

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa bukan hanya sekedar peserta didik yang duduk dibangku perguruan tinggi yang hanya mengikuti syarat administrasi tertentu sebagai seorang mahasiswa. Namun mahasiswa juga memiliki peran dan tanggungjawab yang besar dalam meningkatkan sumber daya manusia. Menjadi seorang mahasiswa memiliki kebanggaan tersendiri yakni selain mendapatkan gelar, juga memperoleh stigma bahwa menjadi mahasiswa merupakan hal yang dianggap keren. Mahasiswa merupakan kalangan muda intelektual yang memiliki peran bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu memahami peran dan fungsi mahasiswa dalam hidup bermasyarakat perlu diketahui dengan baik guna untuk kemajuan suatu bangsa dan Negara. Sejarah mencatat kalangan muda di Indonesia sebagai kalangan terpelajar yang akan menggerakkan perjuangan bangsa.

Mahasiswa tergolong dalam kategori remaja akhir dan dewasa awal. Masa usia dewasa awal dimulai dari usia 21-40 tahun (Monks, Knoers & Hadinoto, 2004). Menurut Santrock (2012), masa dewasa awal merupakan masa untuk bekerja dan meniti karir, menjalin hubungan dengan lawan jenis, menyisakan sebagian waktu untuk hal-hal yang disukainya dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab. Faktor penyesuaian diri terhadap tugas perkembangan dan tuntutan peran sebagai mahasiswa dapat memunculkan tekanan (*stress*) pada mahasiswa (Lazarus, 1974). Penyesuaian tersebut meliputi penyesuaian terhadap tugas, tuntutan dan standar akademik yang dapat memicu tekanan dari mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa harus memiliki kemampuan berpikir tinggi dan mampu menyelesaikan beban kerja yang lebih berat.

Mahasiswa pastinya memiliki tujuan dan alasan tersendiri ketika memutuskan untuk menjalani kuliah dalam suatu jurusan tertentu. Tujuan tersebut bisa berdasarkan cita-cita atau ingin menyesuaikan dengan minat bakatnya, serta bisa juga karena jurusan tersebut memiliki prospek kerja yang cerah nantinya. Dalam Sindonews.com yang dikutip oleh Neneng (2022), menjelaskan bahwa terdapat lima jurusan yang tersedia di kampus ternyata memiliki reputasi sebagai jurusan yang 'sulit masuk, sulit keluar'. Salah satu jurusan yang cenderung terkenal paling sulit di antara jurusan lain adalah dari Fakultas Teknik. Mahasiswa yang memilih jurusan ini harus memiliki tekad yang kuat. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan harus dipelajari secara ekstra demi memahami apa saja yang disampaikan dalam mata kuliah Fisika, Kalkulus, Statistik, Biologi, bahkan Geologi. Bukan hal yang aneh jika mahasiswa jurusan teknik dikatakan memiliki nilai lebih

rendah dari mahasiswa dari jurusan lain. Jurusan teknik bahkan sampai disebut sebagai 'jurusan neraka' oleh *National Center for Education Statistics* (Sindonews.com, 2022). Dari beberapa jurusan teknik yang tersedia, salah satu cabang dari teknik yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah teknik kimia.

Menurut penjelasan dari Fauzia (2021) dalam *Brain Academy by Ruang Guru*, beliau memaparkan bahwa jurusan teknik kimia merupakan cabang ilmu multidisiplin yang mengkombinasikan ilmu alam dan eksperimen kimia fisika, bersamaan dengan biologi, matematika, ekonomi, sampai desain. Ini juga merupakan rekyasa teknik yang mempelajari pengelolaan bahan mentah hingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam penerapannya, teknik kimia banyak digunakan untuk perancangan pabrik seperti pabrik kimia, bioproses, pangan, dan sejenisnya. Hal ini termasuk dalam pemeliharaan proses kimia sehingga lulusan teknik kimia sangat dibutuhkan agar kerja pabrik lebih cepat dan efisien. Yang menjadi pembeda antara teknik kimia dengan teknik lain adalah bahwa teknik kimia lebih banyak mempelajari terkait pengaplikasian kimia dalam skala industri seperti merancang reaktor dari hasil penelitian skala laboratorium, serta banyak mempelajari matematika, fisika, biologi dan kimia. Hal ini membuat teknik kimia menjadi lebih sulit dipahami oleh orang-orang yang belum familiar dengan hitungan dan juga dasar-dasar kimia dan fisika (Arif, 2019).

Gambaran dari jurusan Teknik ini juga dapat dijumpai di Universitas Muhammadiyah Gresik. Salah satu tugas akademik tersebut dapat dilihat dalam jurusan Teknik Kimia dalam fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Gresik. Berdasarkan hasil analisis terhadap calon pengguna serta analisis Tracer studi keterserapaan lulusan Teknik Kimia di Indonesia, maka dirumuskan bahwa lulusan Program Studi Teknik Kimia Universitas Muhammadiyah Gresik adalah sebagai analis, peneliti, *product developer*, *process engineer*, dan juga akademisi (pendidik) profesional. Tugas akademik pada mahasiswa Program Studi Teknik Kimia Universitas Muhammadiyah Gresik menurut salah satu mahasiswa teknik kimia adalah biasa disebut sebagai Tugas Besar Mata Kuliah yang berupa Perancangan Desain. Tugas ini biasanya diselesaikan dalam waktu 14 hari dan dikerjakan secara berkala dengan mempelajari beberapa referensi terlebih dahulu. Mahasiswa juga menyatakan bahwa jika nilai tidak memenuhi rata-rata maka akan diadakan remedial untuk bisa memperbaiki nilai dalam tugas tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa mahasiswa dari Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Gresik, dapat disimpulkan bahwa quiz merupakan tugas yang diberikan oleh dosen hampir di setiap mata kuliah. Waktu yang diperlukan dalam mengerjakan kuis ini adalah selama 24 jam dengan hasil yang berbeda dari masing-masing individu. Selain kuis yang hanya dikerjakan dalam waktu singkat, juga ada tugas yang mereka

anggap tersulit dari seluruh mata kuliah yakni Termodinamika. Meskipun rata-rata pengerjaannya dilakukan selama 14 hari namun tugas ini masih dirasa sulit karena harus mencari referensi yang akurat terlebih dahulu. Jika nilai yang mereka peroleh dibawah rata-rata maka akan ada proses remedial untuk memperbaiki nilai mereka. Namun meskipun demikian, dari beberapa mahasiswa Teknik Kimia tersebut merasa puas dengan apa yang dikerjakan selama proses perkuliahan berlangsung.

Proses perkuliahan yang diikuti mahasiswa akan terasa sulit jika mereka tidak memiliki kemampuan dalam memahami materi serta tuntutan akademiknya. Tugas-tugas mata kuliah, praktikum, KKN (Kuliah Kerja Nyata), PKL (Praktik Kerja Lapangan), serta pengerjaan Skripsi merupakan tuntutan akademik yang harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal perkuliahan yang berlaku. Ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus seperti Sistem Kredit Semester (SKS) yang harus dicapai tiap semester, batas penyelesaian tugas kuliah, hingga batas minimum nilai yang harus diperoleh dalam masing-masing mata kuliah juga akan menjadi beban bagi mahasiswa jika mereka tidak bisa mengatur diri dalam belajar.

Kesulitan mahasiswa Teknik Kimia tersebut akan semakin bertambah jika mereka juga dibebankan oleh kuliah sambil bekerja. Namun dalam hal ini tentunya mahasiswa memiliki banyak pertimbangan sehingga mereka memutuskan untuk memilih kuliah yang dibarengi dengan bekerja. Universitas Muhammadiyah Gresik juga menyediakan program pendidikan untuk mahasiswa bekerja yang dilaksanakan pada sore hari. Hal ini dapat membantu mahasiswa yang bekerja yang ingin melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi. Tidak sedikit juga mahasiswa yang memutuskan kuliah sambil bekerja. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa Teknik Kimia yang kuliah sambil bekerja, mereka memiliki beberapa pertimbangan yang disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Latar Belakang Mahasiswa Memutuskan Kuliah sambil Bekerja

Tanggal Wawancara	Subjek	Kesimpulan
09 Mei 2022	MTU	Memilih kuliah sambil bekerja karena meskipun kuliah sudah dibiayai orangtua, namun MTU ingin untuk keperluan kuliah seperti membeli buku dan alat kuliah, biaya print dan fotokopi, serta biaya penelitian dan praktik bisa menggunakan uang hasil kerjanya sendiri.
09 Mei 2022	AC	AC memutuskan kuliah sambil bekerja karena ingin membantu meringankan beban orangtuanya dengan cara membayar seluruh biaya kuliah dengan menggunakan uangnya sendiri tanpa merepotkan orangtuanya sama sekali.
09 Mei 2022	BAP	Memutuskan untuk kuliah sambil bekerja karena BAP ingin memenuhi amanah dari almarhum

Tanggal Wawancara	Subjek	Kesimpulan
		orangtuanya untuk bisa membiayai hidupnya sendiri dan sukses tanpa merepotkan oranglain.

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa Teknik Kimia tersebut terkait keputusan untuk memilih kuliah sambil bekerja adalah bahwa mereka ingin membiayai kebutuhan untuk kuliah dengan usahanya sendiri tanpa merepotkan orang lain atau bahkan membebani orangtuanya. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ingin memenuhi kebutuhan yang diperlukan selama menempuh pendidikan tinggi dengan menggunakan uang hasil dari kerja kerasnya sendiri. Maka dari itu, beberapa mahasiswa teknik kimia memutuskan memilih kuliah yang dibarengi dengan bekerja.

Santrock (2012:31) menyatakan bahwa bekerja dapat membantu atau melunasi biaya pendidikan, tapi bekerja juga dapat membatasi kesempatan mahasiswa untuk belajar. Hal ini membuat mahasiswa yang bekerja harus bisa menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan juga pendidikannya, serta dapat bertanggung jawab terhadap kedua aktivitas tersebut. Kondisi tersebut dapat menghabiskan banyak waktu, energi serta tenaga sehingga membuat mahasiswa kesulitan waktu antara bekerja dengan kuliah, sehingga fokusnya menjadi terpecah (Ahmadi, 1999). Oleh karena itu, mahasiswa Teknik Kimia membutuhkan suatu strategi pengaturan diri dalam belajar yang dikenal dengan *self regulated learning*.

Self regulated learning menekankan pentingnya tanggungjawab personal dan mengontrol pengetahuan serta keterampilan-keterampilan yang diperoleh (Zimmerman, 1990). *Self regulated learning* secara umum diketahui sebagai metode yang aktif untuk mengontrol pengalaman belajar individu secara efisien dengan cara yang berbeda-beda. Metode ini mencakup sumber-sumber yang digunakan secara efektif, melatih untuk mengolah informasi yang akan dipelajari, mempertahankan motivasi positif mengenai kemampuan yang dimiliki, nilai belajar, serta faktor apa saja yang mempengaruhi belajar. *Self regulated learning* merupakan metode belajar yang menghasilkan suatu pemikiran, perasaan, strategi, serta perilaku individu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Regulasi diri membawa mahasiswa untuk bisa mengontrol dan menguasai cara belajarnya sendiri dengan baik. Orang yang mampu melakukan *self regulation* dengan baik memiliki kondisi psikologis yang stabil dan kontrol diri yang memungkinkan mereka mengola diri dengan baik biasanya menunjukkan tingkah laku yang mencerminkan tujuan dan standar tertentu (Hoyle, 2010).

Banyak fakta menunjukkan bahwa masih banyak individu yang belum memiliki kemandirian belajar (*self regulated learning*) dan tidak memahami cara belajar yang efektif (Pardjono, 2006).

Chen (2002) menjelaskan bahwa strategi *self regulated learning* merupakan perilaku belajar yang paling tepat bagi mahasiswa, karena mahasiswa memiliki kontrol yang sangat besar atas tindakan-tindakannya, termasuk jam atau jadwal pribadi, dan pendekatan apa yang mereka lakukan sehubungan dengan tindakan dan proses belajar yang mereka lakukan.

Individu yang mengimplementasikan *self regulated learning* akan lebih sukses dalam akademiknya dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan *self regulated learning* yang dimilikinya dengan baik. Helen Jossberger dalam penelitiannya mengatakan bahwa siswa yang memiliki keterampilan *self regulated learning* akan berhasil dalam pembelajaran. Dengan menggunakan *self regulated learning* maka kemampuan kompetensi individu akan meningkat dengan sendirinya. Individu menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan menemukan pengalaman baru dalam proses pembelajarannya. Namun individu yang belum menggunakan *self regulated learning* akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Begitu pula yang dialami oleh beberapa mahasiswa dalam teknik kimia. Dalam keputusan yang diambil oleh beberapa mahasiswa dengan kuliah sambil bekerja, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam hasil wawancara, yang dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Permasalahan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Teknik Kimia

Tanggal Wawancara	Subjek	Kesimpulan
09 Mei 2022	MTU	Tugas tersulit selama proses perkuliahan adalah dari Termodinamika dan matematika kalkulus. Namun, MTU juga menambahkan bahwa semua mata kuliah di jurusan Teknik Kimia dirasa sulit karena ia merasa belum menemukan passion di dirinya dalam semua mata kuliah atau jurusannya. Hal ini dikarenakan waktu belajarnya terbatas, sehingga ia tidak bisa mengatur strategi belajar yang tepat. Akibatnya MTU belum merasa puas dengan hasil belajarnya selama perkuliahan ini. MTU juga mengatakan bahwa ia juga masih merasa terbebani untuk bisa menyeimbangkan waktu belajarnya dengan aktivitas kerjanya, sehingga ia belum bisa memulai proses pembelajarannya ketika diluar jam kuliah dengan semangat dan tidak dapat menyelesaikannya dengan hasil yang maksimal. Hal ini menurut MTU juga disebabkan karena ia lelah jika harus belajar setelah melalui aktivitas kerja dan kuliahnya, sehingga ia juga membutuhkan lingkungan yang menyenangkan untuk bisa menyelesaikan tugasnya supaya ia juga bisa belajar dengan menikmati lingkungan sekitarnya.

Tanggal Wawancara	Subjek	Kesimpulan
09 Mei 2022	AC	Salah satu tugas yang sering diberikan dosen di hampir setiap mata kuliah adalah quiz. Proses pengerjaannya diberi waktu kurang lebih selama 24 jam. Tugas ini dilakukan secara individu dengan larangan keras untuk menyontek. Namun meskipun demikian, menurut AC tugas yang dirasa paling sulit diantara yang lain adalah tugas Termodinamika. Tugas-tugas tersebut dirasa sulit karena AC merasa terbebani dengan <i>deadline</i> tugas yang dirasa terlalu singkat. Akibatnya dengan waktu yang cukup singkat, AC mengaku tidak terlalu mengulas materi dalam mengerjakan tugas dan hanya menyelesaikannya dengan pemahaman sebisanya. Dalam hal ini, AC juga menambahkan bahwa ia tidak pernah belajar dengan alasan tidak memiliki waktu luang diantara kesibukan kerja dan perkuliahannya. Dorongan untuk mengerjakan tugas dalam waktu singkat menurut AC terkadang kurang karena juga ada target dalam pekerjaan yang harus dicapai pula. Sehingga untuk menyelesaikan tugasnya, ia hanya mengandalkan apa yang ia pahami tanpa membuka lebih banyak materi. AC tidak memiliki banyak waktu untuk belajar dikarenakan kesibukan dalam kerja dan lingkungan kerja juga tidak memungkinkan ia untuk bisa mengulas materi karena terlalu banyak rekan kerja yang mengajak main <i>game</i> diwaktu luang pada saat kerja, sehingga lingkungan kerja tidak mendukungnya untuk memulai proses pembelajaran.
09 Mei 2022	BAP	Tidak ada tugas harian ataupun <i>project</i> yang dianggap sulit. Semua tugas bisa dikerjakan dengan baik jika memiliki referensi yang baik pula. Namun karena BAP merupakan mahasiswa angkatan pertama di UMG, maka ia beranggapan bahwa sulit untuk bisa mencari referensi materi tanpa arahan dari kakak tingkat karena tidak ada yang bisa diajak <i>sharing</i> terkait tugas perkuliahan. Sehingga ia tidak bisa merencanakan proses pembelajaran dengan maksimal karena ia membutuhkan arahan dari orang yang lebih memahami materi. Dalam hal ini BAP juga mengatakan bahwa dikarenakan tidak adanya rencana pembelajaran yang ditargetkan, maka ia merasa tidak ada tanggungan yang harus diselesaikan. Akibatnya

Tanggal Wawancara	Subjek	Kesimpulan
		ia tidak memiliki motivasi untuk melaksanakan pembelajaran mandiri dan hanya belajar ketika ada tugas kuliah yang harus diselesaikan. Hal ini juga didukung dengan penjelasan BAP terkait lingkungannya, ia menjelaskan bahwa belum bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan yang akan dijadikan tempat belajar, sehingga hal ini membuat ia semakin malas dan memilih aktivitas lain di waktu luangnya.

Dalam tabel di atas, didapatkan kesimpulan terkait permasalahan dalam *self regulated learning* yang dialami oleh mahasiswa teknik kimia Universitas Muhammadiyah Gresik berdasarkan aspek-aspek *self regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989) bahwa dalam aspek metakognisi diperoleh hasil wawancara yakni mahasiswa teknik kimia juga terkadang merasa terbebani dengan *deadline* tugas yang kadang bersamaan dengan *deadline* pekerjaan, sehingga mereka kesulitan untuk membagi waktu antara pekerjaan dan pendidikannya. Selain itu, mereka juga tidak memiliki waktu luang untuk bisa berinteraksi dengan teman kelas, sehingga mereka tidak bisa mengerjakan tugas bersama atau melakukan *sharing* terkait tugas yang diberikan oleh dosen. Jika ada lembur dadakan maka waktu untuk mempersiapkan tugas perkuliahan juga akan berkurang sehingga hasilnya terkadang kurang memuaskan. Selain permasalahan waktu, mereka juga mengeluhkan bahwa belum ada kakak tingkat yang dapat dihubungi untuk bisa diajak *sharing* dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak memiliki referensi yang lebih banyak berdasarkan pengalaman nyata dari kakak tingkatnya untuk bisa merencanakan pembelajaran yang baik. Hal ini dikarenakan mereka merupakan angkatan pertama dalam Program Studi Teknik Kimia di Universitas Muhammadiyah Gresik, sehingga untuk pengerjaan tugas mereka lebih banyak memanfaatkan waktu dengan mencari referensi melalui internet tanpa melakukan perbandingan hasil jawaban dari buku.

Hasil wawancara yang diperoleh dalam aspek kedua yakni terkait motivasi adalah bahwa mahasiswa Teknik Kimia merasa tidak dapat menyeimbangkan waktu belajar dengan waktu kerja mereka, sehingga untuk memulai aktivitas belajar mereka merasa kurang bersemangat akibat banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan. Hal lain yang dialami oleh mahasiswa Teknik Kimia dalam aspek ini adalah bahwa mereka juga malas belajar karena tidak memiliki target belajar yang harus dicapai, sehingga mereka hanya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan cara menyelesaikannya sesuai dengan apa yang mereka pahami. Selain metakognisi dan motivasi, ada aspek perilaku juga dalam *self regulated learning*. Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa Teknik Kimia berdasarkan aspek perilaku adalah bahwa mereka mengaku tidak

memperoleh tempat yang nyaman untuk belajar selama dilingkungan kerja, dan mereka juga tidak bisa mengatur diri dalam belajar sesuai dengan lingkungan mereka. Ketika memiliki waktu luang baik di tempat kerja maupun di luar rumah, mereka lebih memilih bermain *game* bersama teman karena lingkungan mereka semuanya melakukan hal itu, sehingga mereka tidak bisa menolak ajakan teman dan tidak melakukan aktivitas belajar akibat tidak bisa menyeleksi dan menciptakan lingkungan belajar dengan baik. Hal ini juga didukung dengan penjelasan mereka bahwa mereka juga membutuhkan hiburan setelah lelah bergelut dengan pekerjaan di perusahaan masing-masing dan melakukan proses pembelajaran selama di kampus.

Daulay dan Rola (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada perbedaan *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. *Self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk dapat mengatur belajarnya dengan baik. Dari beberapa permasalahan yang didapat dalam hasil wawancara, sebaiknya dimana mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja diharapkan mempunyai pengelolaan diri yang baik agar dapat tetap menjalankan kedua aktivitasnya yakni belajar dan bekerja secara seimbang. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian mengenai *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja, penting untuk dilakukan.

1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjadi acuan dalam penelitian saat ini dan mendapat perbandingan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian sebelumnya. Maka dalam hal ini, peneliti mencantumkan hasil dari penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Chasanah (2019)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chasanah pada tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Strategi *Self Regulated Learning* dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Kelas Sore Program Studi Teknik Informatika dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik yang Bekerja”. Jenis penelitian ini merupakan tipe penelitian korelasional, dengan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2019), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *self regulated learning* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa kelas sore Program Studi Teknik Informatika dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik yang bekerja. Adapun sumbangan variabel strategi *self regulated learning* dengan resiliensi

akademik pada mahasiswa kelas sore Program Studi Teknik Informatika dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik yang bekerja, sebesar 43% sedangkan sisanya 57% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Program Studi Teknik Informatika dan Program Studi Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik yang bekerja cenderung memiliki strategi *self regulated learning* dan resiliensi akademik dalam kategori sedang dengan prosentase pada strategi self regulated learning sebesar 75,2%, sedangkan pada resiliensi akademik sebesar 70,1%.

2. Hasil penelitian Rahmanillah dan Qomariyah (2018)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmanillah dan Qomariyah pada tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “*Self Regulated Learning* dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bekerja”. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *purposive sampling*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh *self regulated learning* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja.

3. Hasil penelitian Sabrillah (2022)

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sabrillah pada tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Strategi *Self Regulated Learning* terhadap Ketahanan Akademik”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik *incidental sampling* dan memperoleh 34 sampel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran yang diatur sendiri terhadap ketahanan akademik mahasiswa di Universitas X angkatan 2017 yang sedang mengambil tesisnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh ketahanan akademik berpengaruh signifikan terhadap strategi pembelajaran yang diatur sendiri. Ini berarti bahwa semakin tinggi strategi pembelajaran yang diatur sendiri pada siswa tingkat akhir, maka dapat disimpulkan pula semakin tinggi ketahanan akademiknya.

4. Hasil penelitian Usroh (2022)

Penelitian ini dilakukan oleh Usroh pada tahun 2022 dengan judul penelitian yakni “Manajemen Waktu dan *Self Regulated Learning* pada Siswa”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self regulated learning* yang dikembangkan oleh Boekaerts (2000) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,929. Adapun skala manajemen waktu berdasarkan tiga faktor manajemen waktu yang dikembangkan oleh Macan (1994) dengan

koefisien reliabilitas sebesar 0,884. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh manajemen waktu dengan *self regulated learning* pada siswa SMA. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen waktu dengan *self regulated learning* pada siswa SMA Kelas XI. Implikasi dari penelitian ini adalah kemampuan manajemen waktu memberikan pengaruh terhadap *self regulated learning* siswa, sehingga semakin tinggi manajemen waktu maka semakin tinggi pula kemampuan *self regulated learning* siswa.

Persamaan dari beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah bahwa variabel yang digunakan adalah berupa *self regulated learning*. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.3 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
Chasanah, 2019.	Subjek dalam penelitian berasal dari Program Studi Teknik informatika dan Teknik Elektro.	Subjeknya adalah dari Program Studi Teknik Kimia.
	Fokusnya adalah untuk mengetahui hubungan antara strategi <i>self regulated learning</i> dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang bekerja.	Penelitian ini hanya memfokuskan pada gambaran dari <i>self regulated learning</i> pada mahasiswa sore program studi teknik kimia.
	Tipe yang digunakan dalam penelitian adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif.	Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
Rahmanillah dan Qomariyah, 2018.	Penelitian ini fokus pada perbandingan terkait <i>self regulated learning</i> dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang bekerja.	Fokus dalam penelitian ini adalah pada gambaran terkait <i>self regulated learning</i> pada mahasiswa yang bekerja tanpa membandingkan dengan variabel lain.
	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.
Sabrillah, 2022.	Subjek yang digunakan adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.	Subjek yang digunakan adalah mahasiswa yang bekerja.
	Penelitian ini fokus untuk mengetahui pengaruh SRL terhadap ketahanan akademik mahasiswa.	Fokusnya adalah untuk mengetahui SRL pada mahasiswa yang bekerja.

	Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi.
Usroh, 2022.	Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh manajemen waktu dengan SRL pada siswa.	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait SRL pada mahasiswa yang bekerja.
	Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier sederhana.	Menggunakan teknik analisis data berupa model analisis Miles dan Huberman.
	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Dalam tabel di atas dijelaskan bahwa penelitian terdahulu yang digunakan memiliki perbedaan dengan penelitian ini yakni dalam penelitian terdahulu banyak menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain metode penelitian, hal membuat beda adalah terdapat pada fokus penelitian, dimana dari masing-masing penelitian terdahulu banyak meneliti hubungan atau perbandingan antara *self regulated learning* dengan variabel lain, sedangkan dalam penelitian ini hanya fokus untuk mengulas lebih dalam terkait *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja. Dari kedua hal di atas dapat menjadi pembandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

1.3 Fokus Masalah

Pada penelitian ini memfokuskan pada bagaimana gambaran perbedaan dari strategi *self regulated learning* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan yang kuliah sambil bekerja dari program studi Teknik Kimia di Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana gambaran perbedaan *self regulated learning* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan program studi Teknik Kimia angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Gresik yang kuliah sambil bekerja?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui gambaran perbedaan dari *self regulated learning* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan program studi Teknik Kimia angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Gresik yang kuliah sambil bekerja.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, seperti:

1.6.1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi atau pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat terutama mahasiswa terkait gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja.

1.6.2. Secara Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan atau masukan bagi mahasiswa untuk melaksanakan *self regulated learning* guna meningkatkan hasil belajar mereka.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai sumber referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

